

PENGARUH PENGALAMAN KERJA, UPAH TENAGA KERJA DAN MODAL TERHADAP PRODUKTIVITAS INDUSTRI KECIL KONVEKSI DI KOTA DENPASAR

Nyoman Yushea Antarawan¹

I Gusti Bagus Indrajaya²

^{1,2}Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana

email: yusheaantarawan@gmail.com

ABSTRAK

Industri kecil mempunyai masa depan yang baik sehubungan dengan sifat keunggulannya dalam menyerap tenaga kerja. Pengembangan industri kecil akan membantu mengatasi masalah pengangguran mengingat tingginya angka pengangguran yang ada di perkotaan. Industri kecil membuka lapangan usaha, yang pada gilirannya mendorong pembangunan daerah. Konveksi sebagai salah satu industri kecil yang dibutuhkan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan sandang berupa pakaian memiliki peluang dan persaingan pasar yang relatif besar dan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pengalaman kerja, upah tenaga kerja dan modal secara simultan maupun secara parsial terhadap produktivitas industri kecil konveksi di Kota Denpasar. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah *proportionate random sampling*. Banyaknya sampel dalam penelitian ini adalah 87 unit usaha konveksi yang diperoleh menggunakan rumus slovin. Data yang sudah didapatkan kemudian diolah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pengalaman kerja, upah tenaga kerja dan modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas industri kecil konveksi di Kota Denpasar. Pengalaman pengalaman kerja, upah tenaga kerja dan modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas industri kecil konveksi di Kota Denpasar.

Kata kunci: *Produktivitas, Pengalaman Kerja, Upah Tenaga Kerja, Modal*

ABSTRACT

Small industries have a good future due to their superiority in absorbing labor. The development of small industries will help overcome the problem of unemployment given the high unemployment in urban areas. Small industries open up business fields, which in turn encourage regional development. Convection as one of the small industries needed by the community in meeting the needs of clothing has relatively large market opportunities and competition and can encourage economic growth. The purpose of this study was to analyze the effect of work experience, labor and capital wages simultaneously and partially on the productivity of small industrial convection in the city of Denpasar. The sample determination method used is using proportionate random sampling. The number of samples in this study were 87 convection business units obtained using the Slovin formula. The data collected is processed by multiple linear regression analysis. The results showed that work experience, labor wages and capital simultaneously had a significant effect on the productivity of small convection industries in Denpasar City. Work experience, labor wages and capital partially have a positive and significant effect on the productivity of small convection industries in the city of Denpasar.

Keywords: *Productivity, Work Experience, Labor Wages, Capital labor*

PENDAHULUAN

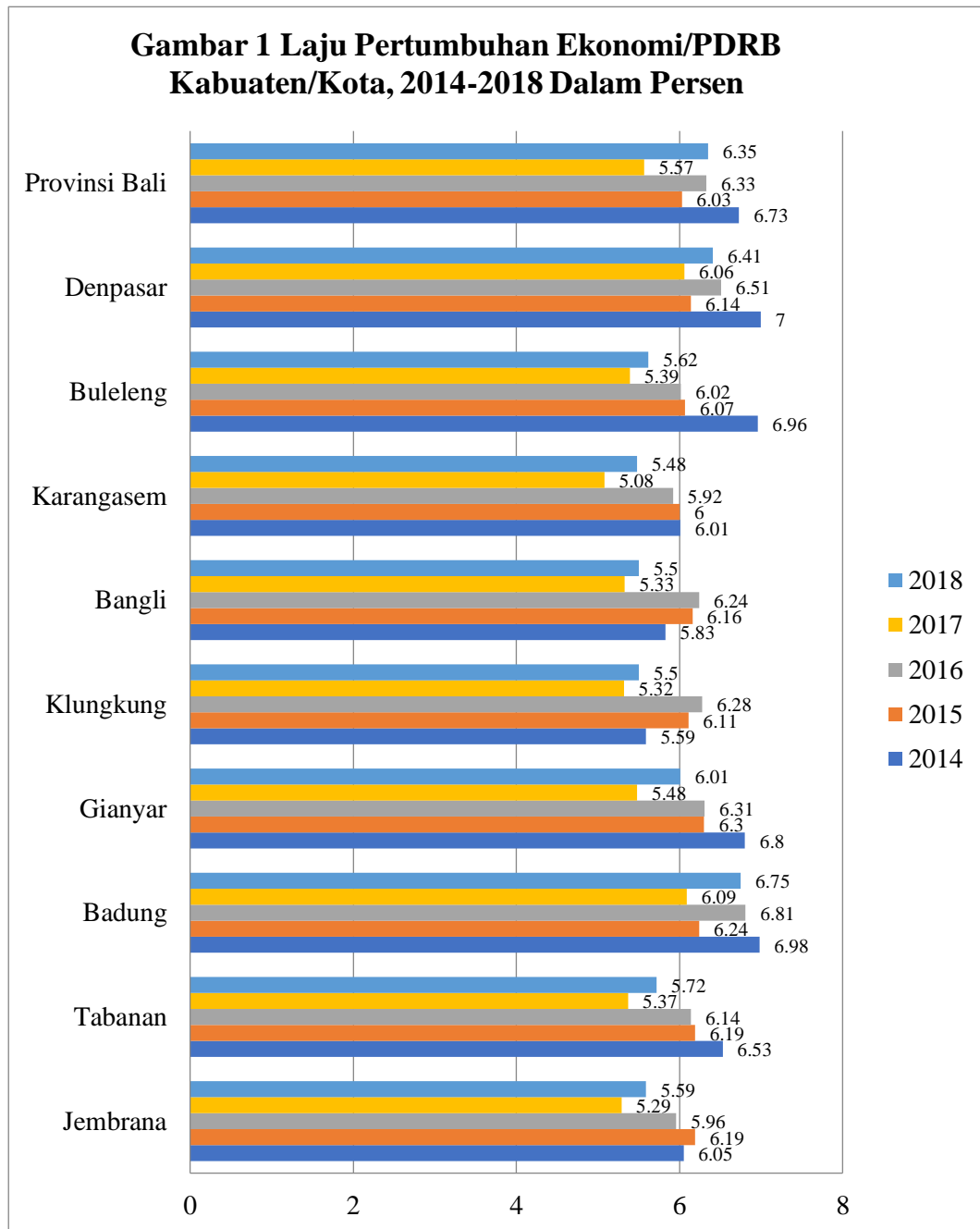
Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang sangat maju dalam melaksanakan pembangunan di segala bidang. Pembangunan nasional di Indonesia bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur secara material dan spriritual berdasarkan pancasila. Pembangunan Nasional Indonesia pada saat ini menitik beratkan pada pembangunan di bidang ekonomi tanpa mengesampingkan bidang lain (Surya, 2011). Pentingnya sebuah pembangunan nasional adalah perlu adanya pembangunan ekonomi yang melalui sebuah proses total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya penambahan penduduk dan disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara dan pemerataan pendapat bagi penduduk suatu negara.

Pembangunan ekonomi merupakan serangkaian usaha dalam suatu perekonomian untuk mengembangkan ekonominya sehingga infrastuktur lebih banyak tersedia, perusahaan semakin banyak dan semakin berkembang, taraf pendidikan semakin tinggi dan teknologi semakin meningkat. Sebagai implikasi dari perkembangan ini diharapkan kesempatan kerja akan bertambah, tingkat pendapatan meningkat, dan kemakmuran masyarakat menjadi semakin tinggi. Pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarkat meningkat dalam jangka panjang dan sebagai proses menuju ekonomi ke arah yang lebih baik (Sukirno, 2013). Pembangunan tidak hanya dilakukan untuk mengejar pertumbuhan ekonomi tetapi juga dilakukan untuk membantu pemerataan hasil yang diperolehnya untuk

mendapatkan hasil yang lebih baik. Hasil pembangunan ini dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat tidak hanya para investor, tetapi juga masyarakat kecil (Ayu Manik, 2014). Pemerintah dalam mencapai tujuan tersebut perlu mempersiapkan secara khusus kondisi perekonomian domestik yang lebih tangguh dan berdaya saing tinggi guna menghadapi era globalisasi perdagangan. Perhatian secara khusus ini perlu diberikan kepada struktur industri besar, menengah, dan kecil (Afik, 2011).

Industri secara sempit merupakan suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Hasil dari industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa (Imelda, 2010). Menurut George T. Renner (2004), Industri adalah semua kegiatan manusia dalam bidang ekonomi yang produktif atau menghasilkan barang dan uang. Peranan sektor industri dalam pembangunan ekonomi nasional dapat ditelusuri dari kontribusi masing-masing sub sektor terhadap laju pertumbuhan ekonomi nasional (Raheman, 2007). Sektor industri diyakini sebagai sektor pemimpin (*Leading Secto*) yang mampu mengarahkan sektor-sektor lain menuju perekonomian yang maju. Produk-produk industrial selalu memiliki "dasar tukar" (*term of trade*) yang tinggi atau lebih menguntungkan serta menciptakan nilai tambah yang besar dibanding produk-produk sektor lainnya (Mahendra, 2014). Pembangunan pada sektor industri pun dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam menghadapi globalisasi guna meningkatkan kualitas produksinya dalam proses produksi (Jena, 2010).

Sektor Industri memberikan kontribusi terhadap PDRB baik dari industri besar, sedang, kecil. Sehingga dari kontribusi industri tersebut berpengaruh terhadap PDRB di setiap Kabupaten/Kota. Hal inilah yang menyebabkan meningkatnya Pendapatan Produk Domestik Bruto (PDRB) Provinsi Bali setiap tahunnya di masing-masing sektor (Sudemen, 2009:394). Dapat dilihat dalam Gambar 1.



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali 2019

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan bahwa PDRB Provinsi Bali mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun terutama pada Kota Denpasar. Kota Denpasar pada tahun 2014 mengalami laju pertumbuhan sebesar 7 persen dan

mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 6.14 persen. Namun pada tahun 2018 PDRB Kota Denpasar mengalami peningkatan sebesar 6.41 persen dari 6.06 persen dari tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa laju PDRB Kota Denpasar dapat terus berkembang dan produk yang dihasilkan pun dapat terus bertambah.

Sebagai salah satu Provinsi di Indonesia, Provinsi Bali lebih mengutamakan pertumbuhan industri untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Bali yang lebih dikenal dengan sebutan Pulau Dewata yang memiliki potensi alam dan sumber daya manusia yang memadai dalam pengembangan industri dengan didukung kreativitas dan keahlian khusus yang dimiliki oleh sumber daya manusianya. Pengembangan di Bali dilaksanakan di segala bidang pembangunan ekonomi, politik maupun dalam bidang sosial budaya serta pengembangan industri yang semakin pesat (Nashanta, 2018). Cukup banyak sektor-sektor ekonomi yang berkembang pesat, contohnya sektor pariwisata merupakan sektor yang berkembang pesat karena Bali merupakan destinasi terbaik tujuan wisata dunia. Selain Sektor pariwisata, terdapat berbagai macam sektor ekonomi yang berkembang dan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Bali, Salah satunya adalah sektor industri (Panji, 2017). Sektor Industri memiliki peran dalam meningkatkan PDRB, penciptaan lapangan kerja dan meningkatkan jumlah produksi yang dihasilkan pada industri tersebut (Chaurdhary, 2016). Provinsi Bali memiliki sektor industri pengolahan yang berkembang cukup pesat, dapat dilihat pada Tabel 1 PDRB Kota Denpasar Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2015-2018 (persen).

Tabel 1 Laju Pertumbuhan PDRB Kota Denpasar Atas Dasar Harga Konstan 2015-2018 Menurut Lapangan Usaha (Persen)

Nama kategori PDRB	2015	2016	2017	2018
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-1.23	1.36	5.78	3.56
B. Pertambangan dan Penggalan	-4.83	-	-	-
C. Industri Pengolahan	3.38	3.23	1.16	4.87
D. Pengadaan Listrik dan Gas	7.46	10.38	8.32	-0.87
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3.11	6.6	2.21	3.4
F. Konstruksi	7.61	6.61	8.99	10.14
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	9.09	7.22	8.04	7.26
H. Transportasi dan Pergudangan	6.06	7.93	6.3	6.03
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4.66	6.16	8.23	6.02
J. Informasi dan Komunikasi	9.44	9.22	8.14	8.26
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	5.63	8.95	3.1	3.57
L. Real Estate	9.44	6.45	2.37	4.18
M, N. Jasa Perusahaan	7.43	7.93	5.15	7.23
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	7.4	7	-3.59	5.73
P. Jasa Pendidikan	8.07	8.21	7.36	7.39
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	9.36	9.38	8.95	8.36
R, S, T, U. Jasa Lainnya	6.85	5.67	5.37	8.19
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	6.14	6.51	6.06	6.41

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali 2019

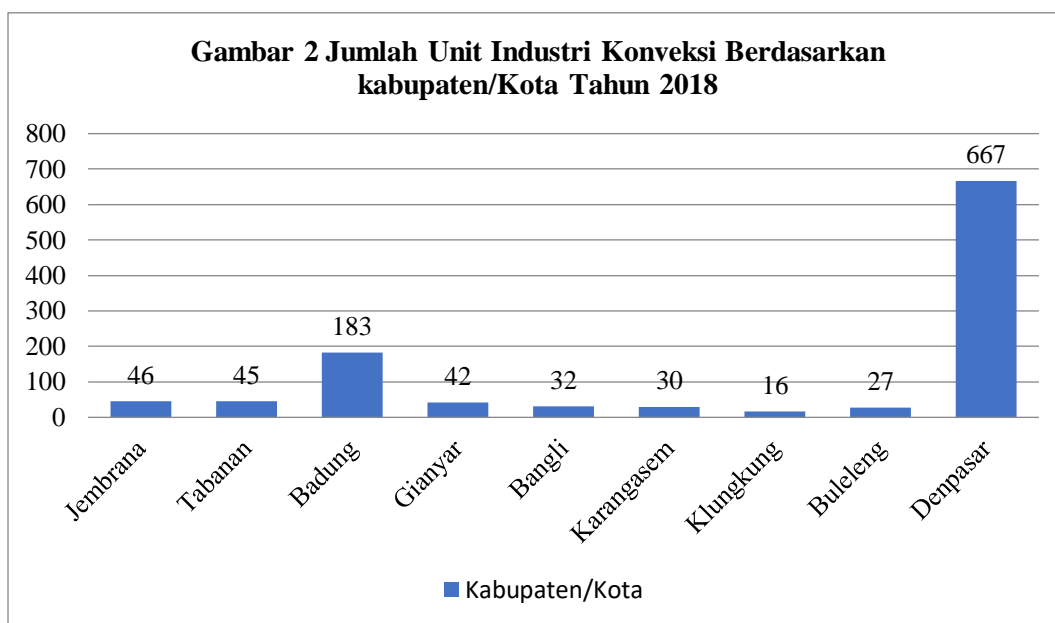
Pada Tabel 1 terlihat bahwa pada tahun 2015 nilai sektor industri pengolahan terhadap PDRB Bali sebesar 3.38 persen jumlah tersebut mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2017 sebesar 1.16 persen, hingga pada tahun 2018 jumlah nilai sektor industri terhadap PDRB atas dasar harga konstan mencapai 4,87 persen. Hal ini membuktikan bahwa hasil sektor industri pengolahan mampu dan memiliki potensi yang cukup besar dalam memberikan kontribusi perekonomian (Manik, 2014). Menurut Godo dan Tamaki (2014) daya saing dalam sektor industri bergantung pada beberapa faktor, termasuk

ketersediaan infrastruktur dasar, kondisi makro yang stabil, dan kedekatan dengan pasar akhir. Setiap industri memiliki karakteristik yang khusus dalam mempengaruhi perubahan nilai produksi sehingga dapat mempengaruhi laju pertumbuhan PDRB (Ovchinnikov, 2010)

Pentingnya peranan industri kecil dalam proses pembangunan ekonomi berkaitan dengan kondisi Indonesia yang memiliki sumber daya yang melimpah, modal yang terbatas dan distribusi pendapatan tidak merata, sehingga erat hubungannya dengan sifat-sifat dasar industri kecil (Disyah, 2018). Industri kecil mempunyai masa depan yang baik sehubungan dengan sifat keunggulannya dalam menyerap tenaga kerja (Agus, 2013). Menurut Mudrajat Kuncoro (2007:364) Pengembangan industri kecil adalah cara yang dinilai besar peranannya dalam pengembangan industri manufaktur. Pengembangan industri kecil akan membantu mengatasi masalah pengangguran mengingat teknologi yang digunakan adalah teknologi padat karya sehingga bisa memperbesar lapangan kerja dan kesempatan usaha, yang pada gilirannya mendorong pembangunan daerah.

Konveksi sebagai salah satu industri kecil yang dibutuhkan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan sandang memiliki peluang dan persaingan pasar yang relatif besar dan dapat mendorong perekonomian rumah tangga (Evan dkk, 2018). Konveksi juga dapat diartikan sebagai industri manufaktur, karena mengolah bahan setengah jadi berupa kain dan menghasilkan *output* pakaian siap pakai. Umumnya, industri konveksi menggunakan bahan baku berupa tekstil dari bermacam-macam jenis, seperti katun, kaos, rayon, dan bahan-bahan sintetis lainnya.

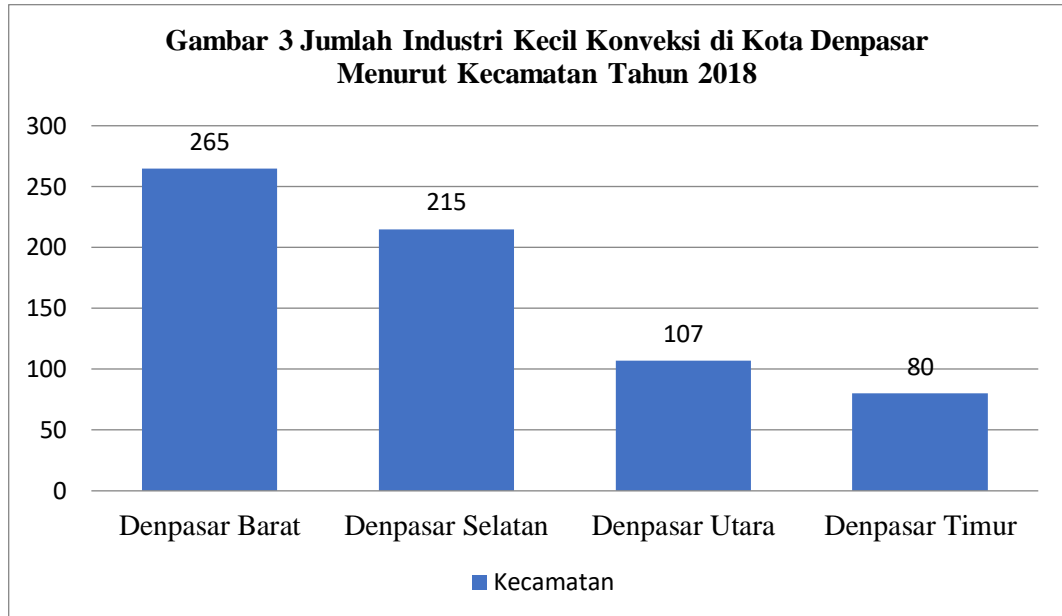
Provinsi Bali memiliki cukup banyak sektor-sektor ekonomi yang berkembang pesat, salah satunya adalah industri kecil konveksi. Dari data yang diperoleh pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali menunjukkan banyaknya unit usaha industri kecil konveksi per Kabupaten/Kota di Provinsi Bali tahun 2018 dapat dilihat pada Gambar 2 berikut



Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali, 2019

Dapat dilihat pada Gambar 2 diatas menunjukkan bahwa jumlah unit industri kecil konveksi yang terdapat di masing masing Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Bali. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa Kota Denpasar merupakan Kota dengan unit industri kecil konveksi dengan jumlah unit usaha terbanyak di Provinsi Bali dengan jumlah 667 unit usaha, dan diikuti oleh Kabupaten Badung sebanyak 183 unit usaha.

Adapun Jumlah unit industri kecil konveksi per Kecamatan di Kota Denpasar yang dapat dilihat pada Gambar 3



Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Denpasar 2019

Dari data yang diperoleh pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Denpasar Tahun 2019 menunjukkan banyaknya unit usaha industri kecil konveksi per Kecamatan di Kota Denpasar dapat dilihat pada tabel berikut. Pada Gambar 3 diatas menunjukkan unit industri kecil konveksi terbanyak berada di Kecamatan Denpasar Barat sebanyak 265 unit usaha dan diikuti oleh Kecamatan Denpasar Selatan sebanyak 215 unit industri.

Bertambahnya jumlah penduduk dapat menyebabkan peningkatan dari hasil produksi industri konveksi itu sendiri, karena hasil produksi dari industri konveksi merupakan salah satu kebutuhan pokok dari masyarakat itu sendiri. Selain itu juga, perkembangan industri konveksi mampu menyerap tenaga kerja dari adanya pertumbuhan penduduk yang akan berpengaruh terhadap jumlah angkatan kerja. Dengan adanya jumlah tenaga kerja yang meningkat maka kesejahteraan masyarakat akan tercapai sekaligus mengurangi angka

pengangguran serta membuat industri konveksi dapat meningkatkan produktivitasnya.

Produktivitas secara sederhana dapat diartikan dengan peningkatan kuantitas dan kualitas, bisa juga diartikan bekerja secara efektif dan efisien. Karena itu antara produktivitas, efektif dan efisien dan kualitas sangat berdekatan artinya. Sumber-sumber ekonomi yang digerakkan secara efektif memerlukan keterampilan organisatoris dan teknis, sehingga mempunyai tingkat hasil guna yang tinggi. Artinya, hasil ataupun output yang diperoleh seimbang dengan masukan sumber-sumber ekonomi yang diolah (Sinungan, 2005). Mengukur produktivitas pada dasarnya melibatkan perbedaan komposisi dalam kombinasi input dan output (Wiwin, 2017). Produktivitas juga mencerminkan etos kerja yang disana tercermin juga sikap mental yang baik. Dengan demikian, baik pengusaha maupun tenaga kerja yang terlibat berupaya, untuk meningkatkan produktivitasnya, dengan berbagai kebijakan yang secara efisien mampu meningkatkan produktivitasnya (Sulaiman, 2014:91).

Produktivitas yang dijelaskan disini lebih mengacu pada hasil kerja dari industri kecil konveksi yang akan menghasilkan suatu produk atau barang dari pesanan konsumen atau pasar untuk diproduksi menjadi barang seperti yang diinginkan dan mempunyai kualitas produksi yang baik serta nilai jual yang meningkat, sehingga perusahaan mempunyai nilai jual yang tinggi dan meningkatnya produktivitas, selain dari industri konveksi yang mendapatkan keuntungan, para pekerja juga mendapat jaminan upah yang cukup, sehingga semangat dari para pekerja akan semakin meningkat, begitu halnya itu terus

berjalan, maka produktivitas, kesinambungan, serta kelangsungan hidup industri konveksi akan tetap terjaga

Pengalaman kerja dapat mempengaruhi produktivitas dari industri konveksi. Dengan didukung adanya pengalaman kerja, maka pengusaha maupun tenaga kerja akan mempunyai lebih banyak kesempatan untuk menghasilkan produk lebih cepat dan efisien. Saat seseorang memiliki pekerjaan sesuai dengan keahliannya, pekerja tersebut dapat memaksimalkan pengetahuan dan skillnya sehingga meningkatkan *input* dan produktivitasnya. (Amron, 2009). Hasil penelitian dari Ayu Dwi Adnyani dan Bagus Darsana (2019) yang berjudul “Pengaruh Bahan Baku, Modal, dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas dan Pendapatan” Hasil menunjukan bahwan variable pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas. Pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas juga di dukung oleh penelitian dari Yudi Antara dan Gede Wardana (2019) “Pengaruh Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan dan Teknologi Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Pengrajin Kayu” Hasil penelitian menunjukan bahwan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas, yang berarti semakin lama pengalaman kerja maka dapat meningkatkan produktivitas.

Seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan karena mengharapkan suatu imbalan dalam bentuk uang atau upah. Upah merupakan hak pekerja yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha kepada pekerja yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja. Diharapkan dengan tingkat upah yang diperoleh dapat meningkatkan

produktivitas seorang tenaga kerja. Tenaga kerja yang berproduktivitas tinggi maka akan mendapatkan upah sesuai dengan apa yang dimilikinya (Yakub, 2017). Bila sumber penghasilan atau upah turun maka kesejahteraan juga akan turun (Dian, 2015). Sehingga dari upah yang didapatkan oleh pekerja industri konveksi mencerminkan seberapa besar kontribusinya dalam memproduksi di dalam industri. Hasil Penelitian dari Nur Herawati dan Hadi Sasana (2013) dengan judul “Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah, Pengalaman Kerja, Jenis Kelamin dan Umur Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Industri *Shuttlecock* Kota Tegal” Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara variabel Upah dengan produktivitas, dapat diartikan bahwa apabila upah semakin cukup untuk kebutuhan hidup seseorang, maka produktivitas kerja semakin meningkat. Hal ini disebabkan oleh upah tenaga kerja industri *shuttlecock* yang dijadikan objek penelitian masih dibawah UMK.

Jumlah produktivitas juga dapat dikaitkan dengan penggunaan modal, yaitu dapat dilihat dari semakin banyak modal yang tersedia dan dipakai pada proses produksi, maka akan menambah jumlah *output* suatu perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas serta meningkatkan jumlah pendapatan usaha yang diperoleh. Sebaliknya, semakin rendah modal yang dipakai, maka *output* yang dihasilkan juga berkurang. Pada umumnya industri kecil mempunyai hambatan, seperti modal yang terbatas. Sementara itu industri besar memiliki modal yang besar dan akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan industri kecil. Modal merupakan titik kunci dari setiap industri dimana modal yang besar akan berpengaruh terhadap besarnya usaha dari industri.

Tujuan penelitian ini adalah (1) menganalisis pengaruh pengalaman kerja, upah tenaga kerja, dan modal secara simultan terhadap produktivitas industri kecil konveksi di Kota Denpasar dan (2) menganalisis pengaruh pengalaman kerja, upah tenaga kerja, dan modal secara parsial terhadap produktivitas industri kecil konveksi di Kota Denpasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kota Denpasar. Alasan dipilihnya Kota Denpasar sebagai lokasi penelitian karena Kota Denpasar merupakan sentral perkembangan industri kecil konveksi dengan jumlah industri kecil konveksi tertinggi dibandingkan dengan Kabupaten lainnya. Selain itu industri konveksi merupakan sector unggulan di Kota Denpasar yang menghasilkan kebutuhan sandang masyarakat. Penelitian ini menggunakan 2 sumber data, yaitu: data primer yang diperoleh dari hasil jawaban berdasarkan daftar pertanyaan yang diberikan mengenai pengalaman kerja, upah tenaga kerja, modal dan produktivitas. Sedangkan data sekunder didapatkan dari website Badan Pusat Statistik Provinsi Kota Denpasar, Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Denpasar dan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Bali data dikumpulkan dengan menggunakan daftar pertanyaandikuti dengan wawancara terhadap responden.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh industri kecil konveksi di Kota Denpasar. Populasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah seluruh industri konveksi di Kota Denpasar tahun 2019 yaitu sebanyak 667 unit usaha. Jumlah sampel dalam penelitian ini detentukan berdasarkan pendekatan

Slovin dengan nilai kritis 10 persen, maka diperoleh sampel sebanyak 87 responden, dengan teknik yang digunakan adalah *Proporsionate Random Sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda.

Tabel 2 Jumlah Populasi dan Sampel Industri Kecil Konveksi di Kota Denpasar

No	Kecamatan	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1	Denpasar Barat	265	34
2	Denpasar Selatan	215	28
3	Denpasar Utara	107	14
4	Denpasar Timur	80	11
Total		667	87

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Daerah Penelitian

Industri konveksi disebut juga sebagai industri pakaian jadi, yang dimana mengolah bahan mentah seperti kain menjadi pakaian siap pakai. Industri konveksi dikatakan mirip dengan industri garmen karena sama-sama menghasilkan pakaian jadi. Akan tetapi yang membedakan industri konveksi dengan industri garmen yaitu dari segi proses produksinya. Pada industri garmen, proses pengerjaan produk dikerjakan oleh beberapa sub bagian tertentu dengan tugasnya masing-masing seperti yang bertugas khusus membuat kerah, kelompok yang mengerjakan lengan dan sebagainya, untuk industri konveksi, setiap pekerja ditugaskan menyelesaikan produk menyeluruh tanpa adanya pengerjaan khusus untuk setiap pekerja. Dari segi penyerapan tenaga kerja, Industri konveksi tergolong industri kecil yang menyerap tenaga kerja sebanyak 1-15 orang dalam 1 industri, berbeda dengan garmen yang menyerap sampai ratusan tenaga kerja.

Industri konveksi adalah industri dibidang pakaian jadi yang proses produksinya dilakukan secara massal atau besar-besaran. Produk yang dihasilkan oleh Industri konveksi berupa pakaian kaos, kemeja, celana, busana muslim, busana anak, jaket dan pakaian lainnya. Secara garis besar proses produksi industri konveksi diawali menentukan desain atau pakaian apa yang diinginkan oleh pasar ataupun konsumen. Proses selanjutnya menentukan bahan baku yang harus digunakan, lalu pemotongan bahan baku sesuai dengan ukuran yang diinginkan. Untuk pola maupun ukuran pakaian pada industri konveksi digunakan berdasarkan ukuran standar atau ukuran yang telah dibakukan yaitu S, M, L, dan XL, selanjutnya menjahit potongan pakaian dan proses terakhir yaitu *packing* dari hasil yang sudah diproduksi

Kota Denpasar memiliki jumlah unit industri konveksi tertinggi di Provinsi Bali sebanyak 667 unit industri konveksi yang terletak di 4 kecamatan di Kota Denpasar. Kecamatan dengan jumlah industri konveksi tertinggi terdapat pada kecamatan Denpasar Barat dengan jumlah 265 unit konveksi, lalu Kecamatan Denpasar Selatan sejumlah 215 unit konveksi, Denpasar utara berjumlah 107 unit konveksi dan Denpasar Timur sebanyak 80 unit konveksi.

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini merupakan pengusaha industri kecil konveksi di Kota Denpasar. Dalam Penelitian ini jumlah sampel yang digunakan sebanyak 87 sampel, berdasarkan jumlah industri konveksi di Kota Denpasar yaitu sebanyak 667 unit usaha konveksi. Selanjutnya dijelaskan karakteristik

responden secara lebih detail berdasarkan umur, jenis kelamin, tingkat Pendidikan, dan jumlah tenaga kerja yang diserap

Sebagian besar responden berumur diantara 37-42 dan 40-49 tahun masing-masing sebanyak 25 responden atau 28,7 persen. Usia tersebut merupakan usia produktif dalam menggeluti usaha industri konveksi, sebab seseorang dalam rentan usia tersebut sudah semakin matang pemikirannya dalam menjalankan usaha. Jumlah responden laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan perempuan. Responden laki laki sebanyak 45 responden dengan persentase 51,7 persen sedangkan responden perempuan sebanyak 42 responden dengan persentase 48,3 persen. Perbedaan jenis kelamin tidak begitu mempengaruhi perkembangan industri konveksi, sebab industri konveksi dapat digeluti oleh seluruh masyarakat baik itu laki-laki maupun perempuan.

Jumlah pengusaha industri konveksi terbanyak pada tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 46 responden, jumlah pengusaha untuk tingkat SD dan SMP sebanyak 16 orang dan jumlah pengusaha industri konveksi terendah berada pada tingkat perguruan tinggi sebanyak 9 responden. Jumlah tenaga kerja yang digunakan dari industri konveksi di Kota Denpasar yang tertinggi diantara 1 hingga 2 responden dengan persentase 39,1 persen, sedangkan penggunaan tenaga kerja dengan persentase terendah pada industri konveksi di Kota Denpasar yaitu diantara 13-14 responden yaitu 1,1 persen. Hal ini menunjukkan bahwa usaha konveksi tergolong usaha kecil yang menggunakan beberapa tenaga kerja, sehingga dapat mendukung berjalannya suatu proses produksi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas ditunjukkan oleh Tabel 3.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07968349
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.046
	Negative	-.088
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.093^c

Sumber: Data sekunder, 2019

Hasil pengujian menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang dihasilkan adalah sebesar 0.093. Nilai yang dihasilkan ini lebih besar dari signifikan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data mengikuti sebaran normal. Oleh karena itu asumsi normalitas pada telah terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016:105). Uji Multikolinearitas dapat dilihat nilai toleransi dan Variance inflation factor (VIF).

Tabel 4 menunjukkan bahwa untuk semua variabel independen yang digunakan memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0.10, Pengalaman Kerja (X_1) sebesar 0.696, Upah Tenaga Kerja (X_2) sebesar 0.732 dan Modal (X_3) sebesar 0.808. Nilai VIF yang dihasilkan lebih kecil dari 10, Pengalaman Kerja (X_1) sebesar 1.437, Upah Tenaga Kerja (X_2) sebesar 1.366 dan Modal (X_3) sebesar 1.238 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi ganda (multikolinieritas).

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a	
	Tolerance	Collinearity Statistics VIF
1 (Constant)		
Pengalaman Kerja	.696	1.437
Upah Tenaga Kerja	.732	1.366
Modal	.808	1.238

Sumber: Data sekunder, 2019

Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas digunakan untuk mengukur sama atau tidaknya variance dari residual observasi satu dengan observasi lainnya. Jika residual mempunyai variance yang sama disebut homoskedastisitas dan jika variance tidak sama disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:139). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji Glejser dimana dilakukan dengan meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel bebas. Apabila nilai signifikansi variabel bebasnya terhadap nilai absolute residual $> \alpha = 5\%$, maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak mengandung heterokedastisitas.

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.316	.461		-.684	.496
Pengalaman Kerja	-9.071E-5	.001	-.015	-.115	.909
Upah Tenaga Kerja	.043	.032	.168	1.335	.186
Modal	-.015	.010	-.177	-1.477	.143

Sumber: Data sekunder, 2019

Tabel 5 menunjukkan bahwa semua variabel bebas yang digunakan pada penelitian Pengalaman Kerja (X_1) sebesar 0.909, Upah Tenaga Kerja (X_2) sebesar 0.186 dan Modal (X_3) sebesar 0.143 memiliki nilai lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedasitas.

Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variable pengalaman kerja (X_1), upah tenaga kerja (X_2) dan Modal (X_3) terhadap produktivitas industri kecil konveksi di Kota Denpasar. Setelah melakukan analisis data dengan bantuan *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* maka diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Y &= -1.972 - 0.006 X_1 + 0.157 X_2 + 0.062 X_3 \\
 Sb &= (0.001) \quad (0.055) \quad (0.017) \\
 t &= (4.263) \quad (2.855) \quad (3.564) \\
 Sig &= (0.000) \quad (0.005) \quad (0.001) \\
 R^2 &= 0.518 \\
 F &= 31,770 \\
 Sig &= 0,000
 \end{aligned}$$

Keterangan:

Y =Produktivitas industry kecil konveksi
 X_1 =Pengalaman Kerja
 X_2 =Upah Tenaga Kerja
 X_3 =Modal

Uji Simultan (Uji F)

Dari persamaan diatas diperoleh hasil F_{hitung} sebesar 31,770 lebih besar daripada F_{tabel} yaitu 2,15. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh nyata dan signifikan dari pengalaman kerja, upah tenaga kerja dan modal secara simultan terhadap produktivitas industri kecil konveksi di Kota Denpasar.

Koefisien Determinasi (R^2) diperoleh sebesar 0.518 atau sebesar 51,8 persen. Hal tersebut berarti 51,8 persen variasi produktivitas industri kecil konveksi di Kota Denpasar dipengaruhi oleh variasi pengalaman kerja, upah tenaga kerja dan modal sedangkan sebesar 48,2 persen sisanya dipengaruhi oleh variable lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

1) Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai koefisien Variabel Pengalaman Kerja (X_1) bernilai positif sebesar 0.006 maka artinya apabila nilai Pengalaman Kerja (X_1) naik satu satuan maka Produktivitas (Y) akan naik sebesar 0.006, sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengalaman Kerja (X_1) Berpengaruh positif terhadap Produktivitas (Y) dan Setelah diuji secara parsial dengan menggunakan uji t, diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 4.263, Nilai T_{hitung} ini lebih besar dari nilai T_{table} sebesar 1,663. Nilai signifikan sebesar 0.000 nilai ini lebih kecil dari 0.1, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara pengalaman kerja (X_1) terhadap produktivitas (Y). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengalaman Kerja (X_1) Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Produktivitas (Y). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sri Muliani dan Ayu Suresmiati (2015) bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas, penelitian ini membuktikan bahwa

pengalaman kerja searah dengan produktivitas, apabila pengalaman kerja mengalami peningkatan maka secara tidak langsung produktivitas juga akan mengalami peningkatan. Hal ini sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan kepada salah satu pengusaha konveksi di Kota Denpasar yang menjadi responden penelitian, yaitu Bapak Rovik Gunawan yang di wawancarai pada tanggal 3 Februari 2020 mengungkapkan bahwa:

“Saya sudah 20 tahun kerja dalam bisnis konveksi ini, ya jelas sudah banyak hal yang saya lalui baik itu permasalahan kecil sampe besar di konveksi saya. Dulu waktu awal-awal saya buka konveksi, saya modal nekat sama teman, saya cuma modal bongkar baju dan saya pelajari dari situ, teknik jait maupun polanya pun saya masih kurang paham sehingga sangat lambat dalam proses produksi dan itu dapat berpengaruh terhadap produktivitas karena penghasilan pun jadi sedikit karena masih minimnya pengalaman untuk produksi, Seiring berjalannya waktu, saya banyak belajar dari kesalahan sebelumnya. Saya dan teman mulai rekrut penjait kita berbagi teknik dan menggunakan teknik yang paling efisien dalam proses produksi di konveksi saya.”

Hasil Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Ayu Dwi Adnyani dan Bagus Darsana (2019) “Pengaruh Bahan Baku, Modal, dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas dan Pendapatan” Hasil menunjukan bahwan variable pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas. Pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas juga di dukung oleh penelitian dari Yudi Antara dan Gede Wardana (2019) “Pengaruh Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan dan Teknologi Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Pengrajin Kayu” Hasil penelitian menunjukkan bahwan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas, yang berarti semakin lama pengalaman kerja maka dapat meningkatkan produktivitas.

2) Pengaruh Upah Tenaga Kerja Terhadap Produktivitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel upah tenaga kerja (X_2) bernilai positif sebesar 0.157 maka artinya apabila nilai upah tenaga kerja (X_2) naik satu satuan maka produktivitas (Y) akan naik sebesar 0.157, sehingga dapat disimpulkan bahwa upah tenaga kerja (X_2) berpengaruh positif terhadap produktivitas (Y) dan setelah diuji secara parsial dengan menggunakan uji t, diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 2.855, Nilai T_{hitung} ini lebih besar dari nilai T_{table} sebesar 1,663. Nilai signifikan sebesar 0.005 nilai ini lebih kecil dari 0.1, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara Upah tenaga kerja (X_2) terhadap produktivitas (Y). Sehingga dapat disimpulkan bahwa upah tenaga kerja (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas (Y). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Agustini (2014) bahwa variabel upah dan tunjangan kesejahteraan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas. Sesuai dengan penelitian Dwi Kristanto (2001) yang menyimpulkan bahwa dengan pemberian upah dan jaminan sosial maka akan berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas pada usaha penggilingan daging Handayani. Hal ini sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan kepada salah satu pengusaha konveksi di Kota Denpasar yang menjadi responden penelitian, yaitu Bapak Joko Ari yang di wawancarai pada tanggal 10 Februari 2020 mengungkapkan bahwa:

“Kalau menurut saya jelas sekali upah bisa berpengaruh sama produktivitas, saya ngasi upah ke pegawe saya kurang lebih 2 jutaan selama perbulan, tapi kadang tidak sampai 2 juta, soalnya tergantung dari kerjaan yang diselesaikan, pegawe saya kan kerja untuk cari uang, kalo saya kasi upah yang lebih tinggi pasti mendorong semangatnya bekerja, kalau upahnya saya kurangi atau kecilin bisa-bisa pegawe saya keluar dari sini, itu kan bisa berpengaruh sama produktivitas konveksi saya dik”

Hasil Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian dari Nur Herawati dan Hadi Sasana (2013) “Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah, Pengalaman Kerja, Jenis Kelamin dan Umur Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Industri *Shuttlecock* Kota Tegal” Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara variabel upah dengan produktivitas, dapat diartikan bahwa apabila upah semakin cukup untuk kebutuhan hidup seseorang, maka produktivitas kerja semakin meningkat. Hal ini disebabkan oleh upah tenaga kerja industri *shuttlecock* yang dijadikan objek penelitian masih dibawah UMK.

3) Pengaruh Modal Terhadap Produktivitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai koefisien Variabel Modal (X_3) bernilai positif sebesar 0.062 maka artinya apabila nilai Modal (X_3) naik satu satuan maka produktivitas (Y) akan turun sebesar 0.062, sehingga dapat disimpulkan bahwa modal (X_3) berpengaruh positif terhadap produktivitas (Y) dan Setelah diuji secara parsial dengan menggunakan uji t, diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 3.564, Nilai T_{hitung} ini lebih besar dari nilai T_{table} sebesar 1,663. Nilai signifikan sebesar 0.001 nilai ini lebih kecil dari 0.1, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara modal (X_3) terhadap produktivitas (Y). Sehingga dapat disimpulkan bahwa modal (X_3) berpengaruh positif signifikan terhadap produktivitas (Y). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Ayu Dwi dan Bagus Darsana (2019) yang menyimpulkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas. Hal ini sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan kepada salah satu pengusaha konveksi

di Kota Denpasar yang menjadi responden penelitian, yaitu Ibu Novi Darmini yang di wawancarai pada tanggal 14 Februari 2020 mengungkapkan bahwa:

“Biasanya saya patok modal sebulan 10 juta untuk membeli bahan-bahan maupun alat-alat yg diperlukan di sini untuk keperluan produksi sebulannya. Kalau ada modal ya proses produksi saya pasti lancar-lancar aja, soalnya kan uda ada persiapan untuk membeli kelengkapan yang diperlukan. Kalau tidak ada modal yang cukup pasti produksi saya bisa terhambat. kalau kekurangan alat jait atau misalnya bahan kurang kan tidak beres juga pesanan saya, ya otomatis produktivitas turun”

Hasil Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian dari Lampos Hasugian (2016) yang berjudul “Pengaruh modal kerja terhadap produktivitas perusahaan CV. Maryana Jaya di Muara Badak” yang menyimpulkan bahwa modal kerja yang terdiri dari kas, piutang dan persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas perusahaan. Kenaikan dan penurunan produktivitas perusahaan dapat dipengaruhi oleh faktor perputaran modal kerja, karena produktivitas perusahaan diukur dari laba yang diperoleh oleh perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan di bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Pengalaman kerja (X_1), upah tenaga kerja (X_2), dan modal (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas industri kecil konveksi di Kota Denpasar (Y)
- 2) Pengalaman kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap produktivitas industri kecil konveksi di Kota Denpasar

- 3) Upah tenaga kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap produktivitas industri kecil konveksi di Kota Denpasar
- 4) Modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap produktivitas industri kecil konveksi di Kota Denpasar.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, adapun saran yang saya dapat berikan pada penelitian ini adalah:

- 1) Bagi pengusaha industri konveksi di Kota Denpasar

Para Pengusaha industri kecil konveksi di Kota Denpasar agar memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap produktivitas yaitu pengalaman kerja sebagai variabel paling kuat pengaruhnya dalam penelitian ini, diikuti dengan variable modal dan variabel upah tenaga kerja. Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, sekiranya para pengusaha konveksi di Kota Denpasar dapat memperbaiki kekurangan yang terdapat dalam industrinya masing-masing dan membuat industri konveksi yang dijalankan lebih berkembang. Selain itu, dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, maka akan membantu meningkatkan produktivitas dari industri konveksi.

- 2) Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan kajian di bidang yang sama dapat menambah variabel independent maupun variabel dependen yang memiliki kemungkinan berpengaruh terhadap produktivitas pada industri kecil konveksi atau dapat menggunakan variable-variabel yang tidak

digunakan dalam penelitian ini, sehingga dapat ditemukan variable baru yang akan mendukung penelitian ini. Selain itu, peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat memperbaiki kekurangan yang terdapat pada penelitian ini.

REFRENSI

- Abdul, Afik. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi produksi Industri Kecil Konveksi di Satriyan Desa Bulurejo Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Amron dan Taufik Imran. 2009. Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Pada Outlet Komunikasi Seluler Kota Makasar. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nubel Indonesia*.
- Antara, Yudi. 2019. Pengaruh Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan dan Teknologi Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Pengrajin Ukiran Kayu. *Jurnal EP Unud*. 8[3]: 669-697. ISSN: 2303-0178. p:682
- Ardhiaty, Nashahta dan Surya Dewi. 2018. Pengaruh Upah dan Teknologi Terhadap produktivitas dan penyerapan tenaga kerja pada industri mebel di Kota Denpasar. *Jurnal Piramida*. Universitas Udayana Vol 19 no 1: 34-48. ISSN: 1907-3275. p105 dan 39
- Budiarta, Agus dan Trunajaya. 2013. Analisis Skala Ekonomis Pada Industri Batu Bata di Desa Tulikup, Gianyar, Bali. *Jurnal JEKT*. ISSN: 2301 – 8968
- Chaudhary, Asiya, Neshat Anjum and Mohammed Pervej. 2016. Productivity Analysis of Steel Industry of India: A case study of Steel Authority of India Ltd. *International Journal of Commerce, Business and Management (IJCBM)*, 5 (1), pp: 2319–2828.
- Disyah, Rofilah. 2018. Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil Konveksi di Kecamatan Kotagede Kota Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia Fakultas Ekonomi.
- Dwi, Ayu dan Bagus Darsana. 2019. Pengaruh Bahan Baku, Modal, dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas dan Pendapatan. *Jurnal EP Unud*. ISSN: 2303-0178. p: 1540-1574

- Fagbenle, Olabosipu I, Lawan Philip O, and Omus Igartius O. 2012. The Influence of Training on Bricklayers Productivity in Nigeria. *Internasional Journal of Managemen Sciences and Business Research*, 1(7),1-13
- Filbert, Evan, dkk. 2018. Kajian Strategi Pengembangan Usaha Pada Industri Konveksi Scout Shop di Cibubur. *jurnal Universitas Pembangunan Nasional Veteran*. ISSN: 2579-6429.
- Fransisca. Imelda. 2010. Analisis Potensi Industri Kaos Terhadap Ekonomi Lokal (Studi Kasus: Industri Kaos Suci Kota Bandung). *Skripsi*. Universitas Komputer Indonesia.
- Godo Kenta and Endo Tamaki. (2014). Labor-intensive Industries in Middleincome Countries: Traps, Challenges, And the Local Garment Market InThailand. *Journal of the Asia Pacific Economy, Kansai University, Japan*. 19(2):369-386.
- Haddad, T.H., and Jaaron, A.A.M. 2012. The Applicability of Total Productive Maintenance for Helathcare Facilities: An Implementation Methodology. *International Journal of Business Hummanities and Technology*, 2(2)
- Hasugian, Lampos, Elfreda Aplonoo Lau dan Heriyanto. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Produktivitas Perusahaan CV. Maryana Jaya di Muara Badak. *Jurnal manajemen fakutas eknomi Universitas 17 agustur 1945 Samarinda*.
- Herawati. Nur. 2013. Analisis Pengaruh Pendidikan Upah Pengalaman Kerja Jenis Kelamin dan Umur Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Industri Shuttlecock di Kota Tegal. *Skripsi Universitas Diponegoro Semarang*.
- Hoon, H.T. 2001. *Adjustment of Wages and Equilibrium Unemployment In A Ricardian Global Economy*. *Journal of International Economics*. *University International*, 54(1), pp: 193-209.
- James J. Heckman dan Chase O. Corbin. 2016. Capabilities and Skills. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 17, pp: 342-359.
- Jena, Pradeep Kumar. 2010. Indian Handicraft in Globlization Times: An Analysis of Global-Local Dynamics. Interdisciplinary Description of Complex System. *Journal Jawaharlal Nehru University*, 8 (2), pp: 119-137.
- Jergeas, G. 2009. *Improving Construction Productivity on Alberta Oil and Gas Capital Projects. A Report Submitted to Alberta Finance and Enterprise*. *University of Calgary Alberta Canada*, 5, pp: 01-56.

- Kreickemeier, U. and Nelson, D. 2006. *Fair Wages, Unemployment and Technological Change in A Global Economy. Journal of International Economics. The University of Nottingham*, 70(2), pp: 451-469.
- Mahendra, A. 2014. Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah, Jenis Kelamin, Usia dan pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja (Studi Di Industri Kecil Tempe di Kota Semarang). Semarang: *Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*.
- Ovtchinnikov, A.V. (2010). Capital Structure Decisions: Evidence from Deregulated Industries. *Journal of Financial Economics Vanderbilt University*.95(2): 249-274.
- Prabawa, Panji dan Sri Budhi. 2017. Pengaruh Modal, Tingkat Upah, dan Teknologi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Produktivitas Pada Industri Sablon di Kota Denpasar. *Jurnal EP Unud*. ISSN: 2303-0178. 6[7]: 1157-1184.
- Pratiwi, Ayu Manik., IKG Bendesa., N Yuliarmi. 2014. Analisis Efisiensi dan Produktivitas Industri Besar dan Sedang di Wilayah Provinsi Bali (Pendekatan Stochastic Frontier Analysis). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 7(1), hal. 73-79.
- Purnama, Dian dan Marhaeni. 2015. Pengaruh Pendidikan, Tingkat Upah dan Pengangguran terhadap persentase penduduk iskin di kabupaten/Kota Provinsi Bali. *Jurnal Piramida*. ISSN: 1907-3275
- Raheman, Abdul and Nasr, Muhamed. 2007. *Working Capital Manajement and Profitability (Case of Pakistani Firms) International Reviews of Business Research Papers*.3(1): h: 1-20
- Reynolds, L., Masters, S. and Moser, C. 1991. *Labour Economics and Labour Relations*. Prentice-Hall, Englewood Cliffs: NJ.
- Setyari, Wiwin. 2017. Trend Produktivitas Industri Produk Ekspor Indonesia. *Jurnal JEKT*. Vol.10 No 1 PP 47-57.
- Sinungan. 2005. *Produktivitas*. Jakarta.Bumi aksara.
- Sudemen, I Wayan. 2009. Pranan Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Provinsi Bali
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung. Alfabeta.
- Sukirno, S. 2013. *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Surya Putra, I Gusti Made. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin Perak di Desa Celuk Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Suryahadi, Asep. 2010. Minimum Wage Policy and Its Impact On Employment In The Urban Formal Sector. *Jurnal Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 39 (1): 29-50.
- Terry, George R. 2004. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Terjemahan J. Smith D. F. M. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yakub, 2017. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil Konveksi di Kota Makasar. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Allaudin Makassar.